

**PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN  
MADRASAH MAMBAUL ULUM GENENGMULYO JUWANA PATI  
JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**oleh:**

**Nila Khoirul Minnah**

**NIM. 31502200123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2026**

**HALAMAN JUDUL**  
**PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN**  
**MADRASAH MAMBAUL ULUM GENENGMULYO JUWANA PATI**  
**JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



oleh:

**Nila Khoirul Minnah**

**NIM. 31502200123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nila Khoirul Minnah

NIM : 31502200123

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM GENENGMULYO JUWANA PATI JAWA TENAGAH”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Pati, 23 Februari 2026

yang menyatakan,



Nila Khoirul Minnah

NIM 31502200123

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 23 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nila Khoirul Minnah  
NIM : 31502200123  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan  
Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo  
Juwana Pati Jawa Tengah

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Moh.Farhan, S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I.  
NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **NILA KHOIRUL MINNAH**  
Nomor Induk : 31502200123  
Judul Skripsi : **PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN  
MADRASAH MAMBAUL ULUM GENENGMULYO JUWANA PATI  
JWA TENGAH**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Senin, 13 Romadhon 1447 H.  
2 Maret 2026 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui  
Dewan Sidang**



Ketua/Dekan

Sekretaris

  
**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I**

  
**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

  
**Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

  
**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ  
وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ  
اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."

(QS At-Thalaq: ayat 2-3)



## ABSTRAK

Nila Khoirul Minnah. 31502200123. *Peran Masyarakat dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum; (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam pengembangan madrasah; serta (3) mengidentifikasi dampak peran masyarakat terhadap perkembangan kelembagaan madrasah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, ustadz/ustadzah, tokoh masyarakat, wali santri, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk peran masyarakat dalam mengembangkan madrasah diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam bentuk dukungan moral, material, dan finansial, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kontribusi tenaga dan pemikiran, serta pengawasan terhadap jalannya kegiatan pendidikan. Partisipasi tersebut juga tercermin dalam pembayaran iuran SPP secara rutin, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, serta dukungan terhadap program-program pengembangan madrasah; (2) Faktor pendukung peran masyarakat antara lain adanya kesadaran religius yang tinggi, hubungan emosional yang kuat antara madrasah dan masyarakat, kepemimpinan yang komunikatif, serta budaya gotong royong yang masih terpelihara. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan ekonomi sebagian masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan tertentu, serta kesibukan pekerjaan yang mengurangi intensitas keterlibatan; (3) Dampak peran masyarakat terhadap pengembangan madrasah terlihat pada peningkatan jumlah santri, perbaikan sarana dan prasarana, penguatan kualitas pembelajaran, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Dengan demikian, peran masyarakat memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung keberlangsungan dan kemajuan madrasah.

**Kata Kunci:** *peran masyarakat, pengembangan madrasah diniyah, partisipasi masyarakat.*

## ABSTRACT

*Nila Khoirul Minnah. 31502200123. The Role of the Community in Developing Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati, Central Java. Undergraduate Thesis. Semarang: Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2026.*

*This study aims to: (1) describe the forms of community participation in developing Madrasah Diniyah Mambaul Ulum; (2) analyze the supporting and inhibiting factors of community involvement in the development of the madrasah; and (3) identify the impact of community participation on the institutional development of the madrasah. This research is a field study employing a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects included the head of the madrasah, teachers (ustadz/ustadzah), community leaders, parents of students, and other stakeholders involved in the management of the institution. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The validity of the data was ensured through technique, source, and time triangulation. The findings reveal that: (1) The forms of community participation in developing the madrasah are manifested through moral, material, and financial support; involvement in decision-making processes; contributions of labor and ideas; and supervision of educational activities. Such participation is also reflected in regular tuition fee payments, involvement in religious activities, and support for institutional development programs; (2) Supporting factors include strong religious awareness, close emotional ties between the madrasah and the community, communicative leadership, and a well-preserved culture of mutual cooperation. Meanwhile, inhibiting factors consist of economic limitations among some community members, varying educational backgrounds, and occupational commitments that limit active involvement; (3) The impact of community participation is evident in the increase in student enrollment, improvement of facilities and infrastructure, enhancement of instructional quality, and growing public trust in the madrasah as an Islamic educational institution. Thus, community involvement plays a significant role in sustaining and advancing the development of the madrasah.*

**Keywords:** *community participation, madrasah development, Islamic education institution.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = û

اى = î

### C. Vokal Diftong

او =aw

اى = ay

او = û

### D. Hamzah (ء)

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (“), berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

### E. Ta'marbutah (ة)

*Ta'marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *ta'marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat li al- mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

### F. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah- tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al- Imam al-Bukhariy*.

### G. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem. Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Salat*.

**SINGKATAN:**

H.R = Hadist Riwayat QS. = Quran Surat

Ra = radhiyallahu ‘anhu

saw = shallallahu ‘alaihi wa sallam

swt = subhanahu wa ta’ala

Terj.= Terjemahan



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM GENENGMULYO JUWANA PATI JAWA TENGAH”** dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

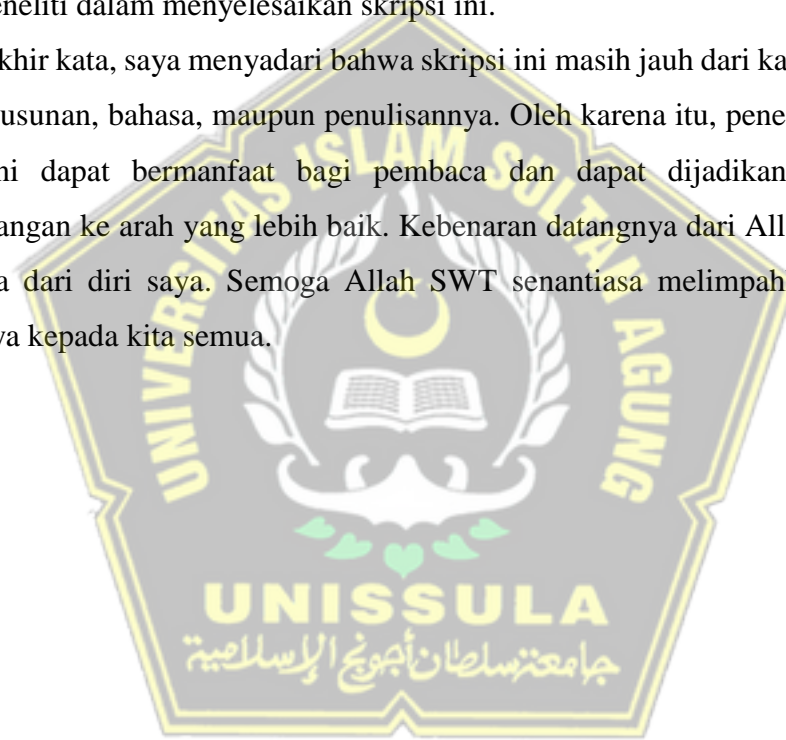
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta selama proses perkuliahan peneliti.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak selaku dosen penguji Munaqasyah yang telah memberikan masukan serta saran dalam skripsi ini.
7. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Abdul Manan S.Pd. I serta pintu surgaku, ibunda Safaah,S.Pd.I,S.Pd,Gr. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau senantiasa memberikan yang terbaik kepada peneliti melalui kekuatan doa, motivasi, kasih sayang serta dukungan yang selalu terucap dalam setiap langkah peneliti sehingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai selesai.
8. Adik tercintaku Ahmad Sholahuddin Faqih yang telah meluangkan waktu dalam memberikan semangat, motivasi, serta selalu mendengarkan curhatan dalam proses penyelesaian skripsi dengan kasih sayang yang luar biasa kepada peneliti.
9. Bapak Abdul Manan selaku Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati yang telah memberikan izin serta menerima kedatangan peneliti dengan sepenuh hati untuk melakukan penelitian.

10. Bapak KH.Samuin Wage, M.Pd. beserta keluarga yang menjadi panutan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tempat dimana penulis ngangsu kaweruh.
11. Sahabat penulis, Miftakhun Ni'mah yang banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati selama perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi PAI Kelas Eksekutif angkatan 2022 dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan semangat dan doa.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	II
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING .....	IV
MOTTO .....	V
ABSTRAK .....	VII
<i>ABSTRACT</i> .....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	IX
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI.....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	3
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	3
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	9
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>1. Pendidikan Agama Islam</b> .....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
b. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam.....	10
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	11
<b>2. Peran Masyarakat</b> .....	12
a. Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah.....	12
b. Bentuk Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah .	13
<b>3. Madrasah Diniyah</b> .....	15
a. Pengertian Madrasah Diniyah.....	15

b. Sejarah Berdirinya .....	17
c. Sejauh Mana Peranan Madrasah Diniyah Di Era Modern .....	18
<b>B. Penelitian Terkait .....</b>	<b>20</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Definisi Konseptual .....	24
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Setting Penelitian .....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Analisis Data.....	28
G. Uji Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM GENENGMULYO JUWANA PATI JAWA TENGAH .....</b>	<b>31</b>
A. Bentuk Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Madin Mambaul Ulum .....	31
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Madin Mambaul Ulum.....	34
C. Dampak Peran Masyarakat Dalam Mengembvangkan Madin Mambaul Ulum.....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, pembentukan karakter, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Dalam realitas sosial masyarakat Indonesia, kebutuhan terhadap pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan keagamaan sebagai fondasi pembentukan karakter dan moral generasi muda. Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang cepat telah membawa dampak positif sekaligus tantangan terhadap kehidupan masyarakat. Di satu sisi, kemajuan tersebut memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan degradasi moral dan melemahnya nilai-nilai keagamaan apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.<sup>2</sup>

Kondisi tersebut mendorong masyarakat, khususnya orang tua, untuk memberikan pendidikan agama yang lebih intensif kepada anak-anak mereka. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal seringkali dirasakan masih terbatas, baik dari segi waktu pembelajaran maupun kedalaman materi. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan tambahan yang mampu memberikan pembelajaran agama Islam secara lebih komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memberikan pengajaran agama Islam secara mendalam,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah*. Jakarta: Direktorat PD Pontren.

meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqih, akidah akhlak, serta praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan Madrasah Diniyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, memperkuat moralitas, serta menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda.<sup>4</sup>

Secara historis, Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari kebutuhan dan prakarsa masyarakat. Lembaga ini tumbuh, berkembang, dan dikelola oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan agama. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah sering disebut sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat (community-based education), di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan pendidikan, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam penyelenggaraan dan pengembangannya.<sup>5</sup>

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kualitas tenaga pendidik dan sistem pengelolaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama dukungan dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan. Keterlibatan tersebut dapat berupa dukungan finansial, tenaga, pemikiran, maupun dukungan moral terhadap penyelenggaraan pendidikan.<sup>6</sup>

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga pendidikan berbasis komunitas. Tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi akan memperkuat eksistensi lembaga, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung pengembangan sarana, prasarana, dan program pendidikan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat dapat menghambat perkembangan lembaga pendidikan dan menurunkan kualitas layanan pendidikan.<sup>7</sup>

Meskipun memiliki peran yang penting, Madrasah Diniyah hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan dana operasional, minimnya sarana dan prasarana, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, serta sistem manajemen yang masih sederhana. Selain

---

<sup>4</sup> Huda, N. (2022). "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Religius." *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm.7

<sup>5</sup> Suryadi, A. (2021). "Community-Based Education dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, hlm. 9

<sup>6</sup> Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>7</sup> Fauzi, A., & Hidayat, R. (2022). "Community Participation in Improving Islamic Education Quality." *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm.8

itu, Madrasah Diniyah juga menghadapi tantangan berupa belum adanya standar kurikulum yang seragam, keterbatasan pengakuan formal terhadap lulusan, serta minimnya perhatian dari pemerintah dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal.<sup>8</sup>

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, keberlangsungan dan pengembangan Madrasah Diniyah sangat bergantung pada dukungan masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung operasional lembaga, pembangunan fasilitas, serta pelaksanaan program pendidikan. Modal sosial berupa kepercayaan, gotong royong, dan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan menjadi faktor utama dalam menjaga eksistensi Madrasah Diniyah di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.<sup>9</sup>

Selain sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Diniyah juga memiliki fungsi sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Madrasah sering menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan keagamaan bagi anak-anak dan remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara Madrasah Diniyah dan masyarakat bersifat timbal balik dan saling membutuhkan. Madrasah membutuhkan dukungan masyarakat, sementara masyarakat membutuhkan madrasah sebagai sarana pembinaan moral dan keagamaan generasi muda.<sup>10</sup>

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berdiri dan berkembang atas dukungan masyarakat sekitar. Madrasah ini memiliki visi untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman agama yang baik, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam proses pengembangannya, Madrasah Diniyah Mambaul Ulum juga menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek pendanaan, sarana prasarana, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Dalam kondisi tersebut, peran masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan madrasah. Masyarakat memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk, seperti pembayaran iuran rutin, bantuan pembangunan fisik, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta dukungan moral terhadap program-program madrasah. Dukungan

---

<sup>8</sup> Rahman, M. (2023). "Challenges of Madrasah Diniyah Development in Indonesia." *International Journal of Islamic Education*, hlm. 5

<sup>9</sup> annah, M., & Diana, E. (2022). "Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam*.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI. (2022). *Data Statistik Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*.

tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan di lingkungan mereka. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, kesibukan pekerjaan, serta persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bentuk-bentuk peran masyarakat, faktor pendukung dan penghambat partisipasi, serta dampaknya terhadap pengembangan Madrasah Diniyah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran masyarakat memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas. Sinergi antara pengelola madrasah dan masyarakat akan menentukan keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian mengenai **Peran Masyarakat dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah** menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi masyarakat dalam pengembangan lembaga tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah?
2. Bagaimana dampak peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk peran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantara manfaatnya yaitu:

##### 1) Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kinerja pengurus, masyarakat, guru karena penulis termasuk di dalamnya.

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Kepala Madrasah : dapat memberikan dorongan agar memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan
- b. Guru : dapat memberikan motivasi didalam proses pembelajaran untuk berimprovisasi dan berinovasi serta melakukan berbagai eksperimen dilingkungan madrasah sehingga dapat menjamin pelayanan pendidikan sesuai tuntunan murid dan masyarakat.
- c. Masyarakat : dapat memberikan motivasi agar masyarakat bisa meningkatkan perannya dalam mengembangkan madrasah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas alur pemikiran dan memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap penelitian ini, penyusunan skripsi dibagi menjadi lima bab yang saling terkait dan membentuk kerangka yang komprehensif. Berikut disajikan sistematika pembahasan yang dijelaskan secara singkat.

BAB 1, pendahuluan ini disusun dalam beberapa bagian. Pertama, latar belakang permasalahan yang membahas signifikansi sinergitas antara Madrasah Diniyah dan masyarakat dalam membentuk generasi berakhlakul karimah, serta urgensi penelitian ini pada Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo mengingat tantangan eksistensi lembaga pendidikan non-formal saat ini. Kedua, rumusan masalah yang

bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai peran nyata masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo. Ketiga, tujuan penelitian yang berisi untuk memahami dan mendeskripsikan kontribusi masyarakat serta sistem pengelolaan dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo. Keempat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala madrasah, para guru, dan masyarakat luas dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan. Terakhir, sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur penelitian secara komprehensif mulai dari Bab I hingga Bab V

BAB II, rumusan masalah yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran masyarakat dan dampaknya dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati.

BAB III, bab ini mencakup definisi konseptual, jenis penelitian yang sesuai untuk penulis, serta mempertimbangkan berbagai aspek, lokasi, dan waktu penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati. Selanjutnya, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pada bagian akhir, uji validitas data yang telah diperoleh

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi menyajikan pemahaman dan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban rumusan masalah, serta membahas semua data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh

BAB V, kesimpulan dan saran yaitu menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran penulis terkait permasalahan yang dihadapi, sebagai kontribusi terhadap aspek yang diteliti

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>11</sup> John Dewey mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.*<sup>12</sup> Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>13</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku. Kata *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>12</sup> John Dewey, Democracy and Education, (New York: Macmillan, Originally Published, 1916), hlm. 10.

<sup>13</sup> Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, hlm. 150.

dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata *al-ta'dib* merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *alta'lim* sudah tercakup dalam tema *al-ta'dib*. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>14</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>15</sup>

#### b. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam

Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, sebagai mana dijelaskan dalam surat al-Baqarah/2 ayat: 2.<sup>16</sup>

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>17</sup> (Surat al-Baqarah/2: 2)

Secara umum, Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al Ahzab/33 ayat: 21.<sup>18</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>14</sup> Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm. 25-31

<sup>15</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hlm. 13

<sup>16</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, hlm. 35.

<sup>17</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 2

<sup>18</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, hlm. 35

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>19</sup>(Surat Al-Ahzab/33: 21).

### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *'abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.<sup>20</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Shohih Muslim halaman 30 :

كُنْتُ رَدَفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ، يُقَالُ  
لَهُ: عُفَيْرٌ، قَالَ: فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى  
الْعِبَادِ؟ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ، وَلَا  
يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا  
يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
أَفَلَا أَبْشَرُ النَّاسَ، قَالَ: لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata: "Aku pernah dibonceng oleh Rasulullah ﷺ di atas seekor keledai yang bernama 'Ufair.

Beliau bersabda: 'Wahai Mu'adz, tahukah engkau apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya dan apa hak hamba atas Allah?'

Aku menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.'

Beliau bersabda: 'Hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan hak hamba atas Allah adalah Dia tidak akan mengazab orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.'

<sup>19</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 420

<sup>20</sup> Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24

Aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, bolehkah aku menyampaikan kabar gembira ini kepada manusia?’

Beliau menjawab: ‘Jangan engkau sampaikan kepada mereka, karena nanti mereka akan bersandar (meremehkan amal).’<sup>21</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam itu tersendiri dapat dikenali dari ciri-ciri berikut ini:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga dia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilannya yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.<sup>22</sup>

## **2. Peran Masyarakat**

### **A. Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah**

Peran masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah dapat dipahami sebagai segala bentuk keterlibatan aktif masyarakat—baik secara individual maupun kolektif—dalam mendukung, membina, dan memajukan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Madrasah Diniyah. Keterlibatan tersebut meliputi aspek pemikiran, tenaga, materi, moral, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan dan kualitas madrasah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab Haqq Allah ‘ala al-‘Ibad, Hadis No. 30, diakses melalui Al-Mausu‘ah al-Haditsiyah, <https://dorar.net>, diakses pada 23 Februari 2026.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 56

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 213.

Soerjono Soekanto menegaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status sosial yang diwujudkan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks Madrasah Diniyah, masyarakat memiliki status sebagai pemilik sekaligus pendukung utama lembaga, sehingga perannya menjadi sangat strategis dalam proses pengembangan madrasah.<sup>24</sup>

Madrasah Diniyah yang lahir, tumbuh, dan berkembang dari masyarakat menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai pengguna jasa pendidikan, tetapi sebagai subjek utama pembangunan pendidikan keagamaan Islam.

## **B. Bentuk Peran Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah**

Selain sebagai mitra dalam proses pendidikan, masyarakat juga memiliki peran strategis dalam pengembangan kelembagaan Madrasah Diniyah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada dukungan moral, tetapi juga mencakup kontribusi nyata dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan madrasah. Keterlibatan masyarakat yang aktif dapat meningkatkan keberlangsungan lembaga serta memperkuat eksistensi Madrasah Diniyah di tengah perkembangan zaman.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain: dukungan finansial melalui iuran atau sumbangan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, partisipasi dalam musyawarah atau pengambilan keputusan, serta dukungan moral terhadap program-program madrasah. Partisipasi tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.<sup>25</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam bentuk modal sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan budaya gotong royong menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan Madrasah Diniyah. Modal sosial tersebut

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 214

<sup>25</sup> Jannah, M., & Diana, E. (2022). *Peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah melalui partisipasi masyarakat*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4

memperkuat hubungan emosional antara madrasah dan masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Bidang Pemikiran  
Masyarakat memberikan saran, kritik, dan masukan dalam rapat atau forum musyawarah yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah.
2. Partisipasi dalam Bidang Tenaga  
Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, pembangunan sarana prasarana, serta membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan madrasah.
3. Partisipasi dalam Bidang Materi atau Dana  
Kontribusi berupa iuran rutin, infak, sedekah, atau bantuan fasilitas belajar yang mendukung operasional madrasah.
4. Partisipasi dalam Bidang Pengawasan dan Evaluasi  
Masyarakat ikut memantau pelaksanaan program madrasah serta memberikan umpan balik sebagai bentuk kontrol sosial terhadap pengelolaan lembaga.

Partisipasi masyarakat mengacu pada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat harus menjadi partner madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi siswa.

Mulyasa mengungkapkan bahwa madrasah dan masyarakat merupakan *partnership* dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan diantaranya:

- a. Sekolah dengan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b. Sekolah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaharuan tetapi juga

---

<sup>26</sup> Rahmadani, S., & Alimi, M. Y. (2023). *Social and cultural capital in Islamic religious education: Study of Madrasah Diniyah*. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 15

dalam menerima berbagai pemecahannya. konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif

- c. Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan dimadrasah, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai harapan peserta didik.<sup>27</sup>

Adapun tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat banyak sekali, tetapi tujuan pokoknya:

1. Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak
2. Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat
3. Mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.<sup>28</sup>

Penelitian terbaru oleh Zukhrufin et al. (2024) menegaskan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam penguatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin kuat pula dukungan terhadap pengembangan lembaga pendidikan.<sup>29</sup>

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pendukung eksternal, tetapi juga sebagai bagian integral dalam sistem pengelolaan Madrasah Diniyah. Sinergi antara madrasah dan masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat.

### 3. Madrasah Diniyah

#### a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan isim makan “kata “*darasa*” dalam bahasa arab yang berarti tempat duduk untuk belajar atau populer dengan sekolah. Lembaga pendidikan Islam mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke 20.<sup>30</sup> Kelahiran madrasah ini lahir dari ketidakpuasan terhadap system pesantren yang semata-mata menitik beratkan pada agama, dilain pihak sitem pendidikan umum justru ketika tidak memperhatikan atau

<sup>27</sup> E. Mulyasa, Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.172

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987., hlm. 190

<sup>29</sup> Zukhrufin, F. K., Faridi, & Khozin. (2024). *Collaboration between Islamic educational institutions and community in strengthening religious character*. Journal of Islamic Education, hlm. 9

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Agama, Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup, 66 Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Modern, hlm.230

menghiraukan agama.<sup>31</sup> Sistem Madrasah awalnya dibentuk dalam rangka konvergensi materi pendidikan Islam dan pendidikan umum. Orientasi system madrasah bergeser kepenguasaan ilmu-ilmu sebagai tujuan minor (sekunder), kendati pendalaman ilmu agama tetap merupakan sasaran mayor (primer).<sup>32</sup>

Dengan demikian latar belakang hadirnya madrasah adalah karena ketidakpuasan dengan sitem pendidikan yang telah ada. Yang diharapkan adalah pendidikan yang berimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama di kalangan umat Islam, atau dengan kata lain madrasah merupakan perpaduan antara sitem pendidikan pesantren dengan pendidikan colonial. Pada saat itu terdapat dua sitem pendidikan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemerintah kolonial Belanda yang memperkenalkan sekolah-sekolah modern menurut sekolahan yang berkembang di dunia barat, sedikit banyak mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia yaitu pesantren. Padahal diketahui bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia sebelum sekolah kolonial, justru sangat berbeda dengan sitem pengelolaannya dengan sekolah yang diperkenalkan Belanda tersebut.

Sedangkan menurut Clignet yaitu bagaimana pendidikan kolonial dalam menghadapi pendidikan lokal atau pribumi dan pendidikan misionaris. Dibawah awal abad ke 19, Van de capllen disebut-sebut sebagai salah seorang yang hendak menyelenggarakan pendidikan murnipribumi disesuaikan kebutuhan masyarakat desa yang dihubungkan dengan sitem pendidikan Islam yang ada pada waktu itu. Pada akhir abad 19 muncul lagi beberapa usulan agar lembaga pendidikan Islam yang telah ada dimanfaatkan untuk mengembangkan apa yang disebut dengan pendidikan umum. Namun demikian pada jalan sejarah selanjutnya ternyata pemikiran yang selanjutnya cenderung lebih diikuti, termasuk oleh Van der Chijs (Inspektur pertama pendidikan pribumi) yang pada tahun 1865 menekankan bahwa tak ada manfaatnya untuk menjadikan lembaga-lembaga Islam tersebut sebagai titik tolak penyelenggaraan pendidikan umum.

Dengan demikian setidak-tidaknya kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang, yaitu: (1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan (2) Usaha penyempurnaan terhadap sitem

---

<sup>31</sup> Timur Djaelani, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama, (Jakarta : Dermaga, 1982),hlm.19

<sup>32</sup> Halim Soebahar, Matrik Pendidikan Islam (Yogyakarta:Pustaka Marwa, 2009),hlm.16

pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum

(3) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai system pendidikan mereka

(4) Sebagai upaya untuk menjembatani antara sitem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan system pendidikan modern dari hasil akulturasi.<sup>33</sup>

Setidaknya ada dua faktor penting yang melatarbelakangi kemunculan madrasah, yaitu: pertama, adanya pandangan yang mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat, kedua, adanya kekhawatiran atas kecepatan perkembangan persekolahan Belanda yang akan menimbulkan pemikiran sekuler di masyarakat. Untuk menyeimbangkan perkembangan sekularisme, maka masyarakat muslim terutama para reformis berusaha melakukan reformasi melalui upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan madrasah.

Dengan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu mempelajari ajaran-ajaran Islam. b. Sejarah Berdirinya Madrasah keislaman. Perkataan madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang

#### **b. Sejarah Berdirinya**

Berdirinya Madrasah di dunia Islam sebagai awal dari munculnya lembaga formal Islam. Madrasah merupakan hasil dari evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan dan khan sebagai tempat tinggal pelajar. Madrasah menempati urutan yang ketiga dari satu garis perkembangan Islam setelah Masjid, Masjid khan, Madrasah. Jadi yang menjadi model atau cikal bakal pembangunan madrasah adalah Masjid-khan dimana fiqih menjadi bidang studi utama. Hal ini didasarkan pada analisisnya Makdisi bahwa Madrasah adalah lembaga pendidikan hukum.

Pada umumnya sejarawan pendidikan Islam, menganggap bahwa madrasah pertama kali didirikan oleh Wazir Nidham al- Mulk pada 1064 yang kemudian dikenal dengan madrasah Nidham al- Mulk. Akan tetapi menurut Richard W. Bulliet berdasarkan penelitiannya eksistensi Madrasah telah ada di kawasan Nishapur, Iran

---

<sup>33</sup> Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan, 68. Lihat juga Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya (Bandung:Tri Agenda karya, 2000),hlm.305.

sekitar 400 H/1009 M. Madrasah tertua adalah Madrasah Miyan Dahiya yang didirikan oleh Abu Ishaq Ibrahim ibn Mahmud di Nishapur, lebih tua dua abad dari Madrasah Nidhamiyah. Hal senada juga dikatakan oleh Naji Ma'ruf, yang mengatakan dikurasi telah berkembang Madrasah tahun 165 H. menurut al- 'Al, pada masa sultan Mahmud Ghaznawi (388-421 H/ 998-1030 M) sudah terdapat Madrasah Sa'idiyah. Terlepas dari kenyataan historis diatas, madrasah di Indonesia berbeda dengan madrasah-madrasah yang berkembang ditimur tengah. Madrasah di Indonesia dipandang sebagai perkembangan lebih lanjut atau pembaruan dari lembaga pendidikan pesantren di Indonesia, terutama dilihat dari unsure unsure didalamnya. Sebagaimana elemen dalam madrasah yang terdiri dari masjid, asrama, dan ruang belajar. Selain itu madrasah abad pertengahan mempunyai syaikh atau professor yang diposisikan sebagai pemegang otoritas. Dipesantren fungsi yang sama dipegang oleh kiai. Olehkarena itu sejarah pertumbuhan madrasah di Indonesia memiliki latarbelakang sejarah sendiri dan ini dapat dikembalikan pada situasi abad ke 20, walaupun dimungkinkan ini sebagai konsekuensi dari pengaruh intensif pembaruan pendidikan Islam ditimur tengah. Zainuddin Labay dapat disebut sebagai tokoh pertama yang pada tanggal 10 Oktober 1915 mendirikan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) di Padang Panjang. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pada tahun itu pula berdirilah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang pertama di Jawa Tengah yang bernama Madrasah Muawanatul Muslimin Kenepan (M3K) di Kudus yang didirikan tanggal 7 Juli 1915, lama pelajarannya 8 tahun terdidri dari kelas 9. kelas 1 A, kelas 1 B, kemudian kelas 2 sampai kelas 6. mata pelajarannya terdiri dari pelajaran agama dan pengetahuan umum.

### **C. Sejauh Mana Peranan Madrasah Diniyah Di Era Modern**

Peran dan fungsi madrasah diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembinaan akhlak sudah tidak bisa diingkari. Menurut Sudja'i (Kabid Pendidikan Keagamaan dan Pontren) bahwa banyak tokoh tokoh bangsa yang namanya dikenal masyarakat seperti Muh. Natsir, Kasman Singadimejo, Hamka, Nur Ckholis Madjid, Ayumardi Azra, Kamarudin Hidayat, Gusdur, dan banyak lagi adalah berlatang Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah yang memperkenalkan mereka tentang bacaan Al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan Akhlak Islam. Ternyata peran madrasah diniyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, telah mengantarkan gensai muda Islam menjadi generasi terdidik dan bermoral. Apalagi madrasah diniyah sekarang ini telah berkembang lebih maju. Sebagaimana tertuang dalam kurikulum madrasah tahun 1994, bahwa madrasah

adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Ciri khas itu berbentuk: (1) mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan (2) suasana keagamaannya, yang berupa: suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan dan kualifikasi guru yang beragama Islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasar ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan madrasah sebenarnya hendak memenuhi tiga kepentingan utama sekaligus, yaitu: (a) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup ke-Islaman (b) berusaha merespon tuntutan masa depan memperkokoh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, dan (c) Inti dari kebijakan tersebut, ialah bahwa pendidikan madrasah hendak dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan menciptakan suasana agar para peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas, baik kualitas wawasan, sikap dan perilaku keberagamaan (Islam), keilmuan dan keterampilannya sehingga sejajar dengan sekolah umum, maupun kesiapan dirinya dalam menghadapi dan merespon tuntutan masa depannya, berkualitas dalam khazanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil.<sup>34</sup>

#### **D. Peran Strategis Madrasah Diniyah dalam Konteks Sosial Masyarakat**

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Madrasah Diniyah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Keberadaan Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, penguatan karakter religius, serta pembentukan budaya keislaman di lingkungan masyarakat.

Pada era modern, tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial menuntut Madrasah Diniyah untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, keberlangsungan dan pengembangan Madrasah Diniyah sangat bergantung pada dukungan serta keterlibatan masyarakat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa eksistensi Madrasah Diniyah akan semakin kuat apabila didukung

---

<sup>34</sup> Zarkowi Soejoeti, 1987, pengantar ilmu fiqh I. Walisongo Prees, Semarang 1987. Hlm 123

oleh partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan lembaga.<sup>35</sup>

Madrasah Diniyah juga berperan sebagai penguat pendidikan karakter dan penyeimbang pendidikan formal. Di tengah keterbatasan pendidikan agama di sekolah umum, Madrasah Diniyah hadir untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan akhlak. Dengan demikian, Madrasah Diniyah berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.<sup>36</sup>

Selain itu, keberadaan Madrasah Diniyah memiliki nilai sosial yang tinggi karena menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan keagamaan bagi anak-anak dan remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dan berkembang melalui dukungan sosial yang kuat.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Oleh M. Rikza Chamami yang berjudul Peran Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang) pada tahun 2018.<sup>37</sup>  
Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran masyarakat meliputi dukungan finansial, pemikiran, dan penyediaan sarana prasarana. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas peran masyarakat dalam konteks Madrasah Diniyah. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tipologi masyarakatnya, di mana penelitian tersebut berada di lingkungan urban (kota), sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan pedesaan Genengmulyo.
2. Jurnal oleh Siti Masitoh yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah pada tahun 2020.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> W. Sef dan S. A. Damayanti, "Eksistensi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Raudhah*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm.14

<sup>36</sup> M. F. Rochim, dkk., "Integration of Madrasah Diniyah in Strengthening Religious Education," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 11, No. 2, 2024, hlm 145

<sup>37</sup> M. Rikza Chamami, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)"2018.

<sup>38</sup> Siti Masitoh, "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 12–25

Hasil penelitian ini mengkaji tentang bagaimana partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel peran/partisipasi masyarakat dalam lembaga Madrasah Diniyah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada "mutu pendidikan", sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada aspek "pengembangan" secara umum dan "pengelolaan" di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

3. Skripsi oleh Ahmad Fauzi yang berjudul Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Mengembangkan Madrasah Diniyah di Kabupaten Pati pada tahun 2021.<sup>39</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan yang baik antara pengelola madrasah dan tokoh masyarakat menjadi kunci keberlangsungan Madin. Persamaannya adalah lokasi penelitian yang sama-sama berada di wilayah Kabupaten Pati sehingga memiliki kemiripan sosiokultural. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan wilayahnya yang luas (Kabupaten), sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik dan mendalam pada satu lembaga, yaitu Madin Mambaul Ulum Genengmulyo.

4. Jurnal oleh Nurul Huda yang berjudul Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Diniyah di Era Modern pada tahun 2022.<sup>40</sup>

Hasil penelitian ini mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi Madin dalam menarik simpati masyarakat. Persamaannya adalah mengkaji interaksi antara Madin dan masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada hambatan atau problematika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bermaksud memotret peran positif serta bagaimana pengelolaan madrasah tersebut dilakukan untuk merespon kebutuhan masyarakat.

5. Jannah, M., & Diana, E. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat – Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, M., dan Diana, E. (2022) yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat dalam jurnal Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme

---

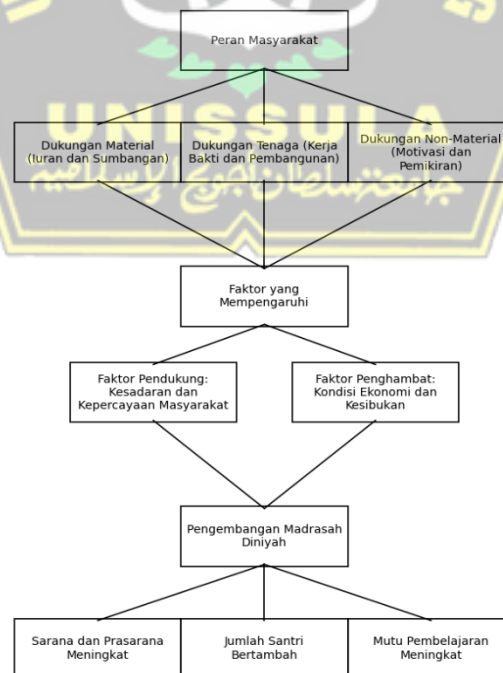
<sup>39</sup> Ahmad Fauzi, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Mengembangkan Madrasah Diniyah di Kabupaten Pati," (Skripsi, IPMAFA Pati, 2021).

<sup>40</sup> Nurul Huda, "Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Diniyah di Era Modern," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 89–104.

menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah. Bentuk partisipasi tersebut meliputi dukungan finansial, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, kontribusi pemikiran dalam musyawarah, serta dukungan moral terhadap penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka semakin baik kualitas pembelajaran dan pengelolaan madrasah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian mengenai keterlibatan atau peran masyarakat dalam mendukung keberlangsungan Madrasah Diniyah. Keduanya sama-sama menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan keagamaan.

Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan sebagai dampak dari partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bentuk peran masyarakat secara lebih luas, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pengembangan kelembagaan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan bagaimana peran masyarakat diposisikan sebagai subjek penting yang memberikan daya dukung bagi madrasah. Peran ini diwujudkan melalui pemberian sumbangan materiil (dana), sumbang saran (pemikiran), serta gotong royong dalam menyediakan sarana prasarana. Keterlibatan ini mencerminkan fungsi masyarakat sebagai mitra pendidikan. Di sisi internal, pihak pengelola Madrasah Diniyah Mambaul Ulum menerapkan fungsi-fungsi manajemen (POAC) untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini meliputi bagaimana kurikulum disusun, bagaimana guru didayagunakan, dan bagaimana kegiatan belajar mengajar keagamaan diatur agar efisien. Hubungan timbal balik antara besarnya dukungan masyarakat dan profesionalitas pengelolaan madrasah menjadi motor penggerak utama dalam mengembangkan pendidikan Islam. Tanpa pengelolaan yang baik, dukungan masyarakat akan sia-sia; sebaliknya, tanpa dukungan masyarakat, pengelolaan madrasah akan terhambat secara finansial dan operasional. Tujuan akhir dari keterpaduan kedua aspek tersebut adalah tercapainya visi madrasah, yakni terbentuknya karakter santri yang *berakhlakul karimah*, memiliki pemahaman agama yang kuat, serta eksistensi Madrasah Diniyah yang tetap kokoh di tengah tantangan zaman.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah komponen penelitian yang menjelaskan sifat masalah yang diteliti. Berdasarkan prinsip teoritis di atas, penulis dapat menyajikan definisi konseptual untuk setiap variabel berikut :

##### 1. Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah bentuk partisipasi, keterlibatan, dan kontribusi aktif baik secara individu maupun kolektif (tokoh masyarakat, wali murid, dan lembaga sosial) dalam mendukung eksistensi Madrasah Diniyah. Peran ini mencakup pemberian dukungan sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan bersama.

##### 2. Madrasah Diniyah

Pengembangan pendidikan Islam adalah suatu usaha atau proses sistematis untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, dan relevansi lembaga pendidikan Islam (Madrasah Diniyah) agar mampu mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Dari definisi konseptual di atas, maka terdapat beberapa aspek yang akan diteliti melalui peran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum:

1. Mengenai bentuk peran masyarakat melalui komponen partisipasi yang meliputi: partisipasi ide/pemikiran: keterlibatan masyarakat dalam memberikan saran, kritik, dan gagasan dalam rapat-rapat pembangunan madrasah. partisipasi materiil: kontribusi berupa dana (sumbangan, infak, zakat) maupun sarana prasarana fisik untuk fasilitas belajar mengajar. partisipasi tenaga: dukungan langsung dalam kegiatan operasional atau pembangunan fisik madrasah secara gotong royong.
2. Mengenai pengembangan madrasah melalui indikator kemajuan yang meliputi: aspek kelembagaan: perbaikan sistem manajemen, administrasi, dan tata kelola madrasah agar lebih profesional. aspek kurikulum dan pembelajaran: penyelenggaraan pendidikan agama yang lebih komprehensif (kitab kuning, praktik

ibadah, dan akhlak). aspek kualitas santri: terwujudnya perubahan perilaku (akhlakul karimah) dan peningkatan pemahaman agama pada diri santri sebagai hasil dari dukungan lingkungan masyarakat yang kondusif.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo, Juwana, Pati. Analisis data dilakukan secara komprehensif dengan menghubungkan realitas empiris di lapangan—baik berupa kontribusi pemikiran, materiil, maupun tenaga dengan kerangka teori manajemen pendidikan dan partisipasi masyarakat yang relevan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif, meliputi gambaran nyata mengenai bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat, efektivitas pengelolaan pendidikan oleh pengurus madrasah, serta dampak dari sinergi tersebut terhadap pengembangan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo, Kabupaten Pati.

## C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum yang beralamat di Desa Genengmulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 05 Januari 2025 sampai dengan 20 Januari 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan data yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam upaya mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	05 Januari 2025	Pengurusan izin penelitian dan koordinasi dengan pengelola Madrasah Diniyah
2	06 Januari 2025	Observasi awal kondisi madrasah dan lingkungan masyarakat
3	07–09 Januari 2025	Wawancara dengan kepala/pengelola Madrasah Diniyah
4	10–12 Januari 2025	Wawancara dengan ustadz/ustadzah
5	13–15 Januari 2025	Wawancara dengan wali santri dan tokoh masyarakat

6	16–17 Januari 2025	Pengumpulan data dokumentasi (arsip, foto, data siswa, sarana prasarana)
7	18 Januari 2025	Observasi lanjutan kegiatan pembelajaran dan partisipasi masyarakat
8	19 Januari 2025	Klarifikasi dan pengecekan ulang data (triangulasi)
9	20 Januari 2025	Penarikan kesimpulan sementara dan penutupan penelitian

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

#### D. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Sumber primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data. Untuk memperoleh data dari sumber primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data primer mencakup observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan distribusi kuesioner.<sup>41</sup> Sedangkan dari data penelitian ini diperoleh dari Informan terdiri dari pengurus madrasah, komite madrasah, kepala madrasah, guru, orang tua dan peserta didik, masyarakat dan tokoh masyarakat ,arsip data atau dokumen resmi .

##### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya (peneliti berperan sebagai pengguna kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya.<sup>42</sup>

Dalam hal ini, sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup kumpulan data dari dokumen administrasi yang ada di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo, baik dalam bentuk file digital maupun file fisik yang terkait dengan

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktinya (Edisi Revisi)*(Bumi Aksara, 2018).

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2022.

profil madrasah, struktur organisasi, data santri, dan catatan kontribusi masyarakat (seperti buku kas sumbangan atau daftar donatur). Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan belajar mengajar, rapat pengurus dengan wali murid, serta foto sarana prasarana hasil bantuan masyarakat di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum juga akan dijadikan sebagai sumber data untuk memperkuat keabsahan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian yang berasal dari sumber data.<sup>43</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan tujuan melihat realitas di lapangan terkait aspek yang diteliti mengenai peran masyarakat dalam pengembangan madrasah serta bagaimana praktik pengelolaan pendidikan Islam yang dijalankan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo. Peneliti mengamati aktivitas gotong royong, keterlibatan wali murid dalam kegiatan madrasah, serta proses pembelajaran sebagai bagian dari manajemen kurikulum.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan mendalam untuk memperoleh informasi terkait kontribusi masyarakat serta strategi pengelolaan pendidikan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo.

Dalam penelitian ini, wawancara akan diajukan kepada beberapa narasumber sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum untuk mengambil data terkait kebijakan pengelolaan, visi pengembangan madrasah, serta sejauh mana koordinasi yang dilakukan pihak madrasah dengan tokoh masyarakat sekitar.

#### b. Guru/Pengajar

---

<sup>43</sup> Agung Widhi; Kurniawan and Nigtyas Zarah Puspita, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pandiva Buku*, 2016.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengambil data tentang bagaimana dukungan masyarakat (seperti ketersediaan sarana) berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta persepsi guru terhadap kepedulian masyarakat sekitar.

c. Wali Murid/Masyarakat

Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan wali murid dan tokoh masyarakat guna mengambil data mengenai bentuk partisipasi nyata yang mereka berikan, motivasi mereka dalam membantu madrasah, serta harapan mereka terhadap pengembangan pendidikan di Madin Mambaul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>44</sup> Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai data statistik santri, profil lembaga, catatan sumbangan masyarakat, serta arsip rapat. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat bukti lapangan berupa foto kegiatan, tabel data sarana prasarana, dan literatur tertulis lainnya yang akan dilampirkan pada bagian lampiran.

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti setelah melakukan pengumpulan data secara sistematis yaitu:<sup>45</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya. Peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan wali murid, serta hasil observasi dan dokumentasi yang telah ditemukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo yang sesuai dengan tema peran masyarakat. Peneliti akan memilah data yang relevan dengan bentuk partisipasi masyarakat dan membuang informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

<sup>45</sup> Sugiyono

## 2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data yang telah ditemukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo yang berhubungan dengan tema penelitian. Penyajian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan penyusunan secara logis dari satu pembahasan ke pembahasan yang lain. Data yang didapatkan dari lebih satu narasumber (seperti kesamaan jawaban antara guru dan wali murid mengenai dukungan sarana) melalui pertanyaan yang sama atau mirip disajikan secara urut, dilanjutkan data hasil pertanyaan yang diajukan kepada satu narasumber tertentu secara khusus (seperti kebijakan manajerial dari kepala madrasah), lalu secara keseluruhan diurutkan berdasarkan rumusan masalah mengenai peran masyarakat dalam mengembangkan madrasah.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan, baik itu berupa gambaran secara sistematis mengenai kontribusi masyarakat maupun efektivitas pengelolaan madrasah berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan. Kesimpulan ini akan menjawab bagaimana peran masyarakat dan pengelolaan internal saling bersinergi dalam mengembangkan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk memastikan skala kebenaran data yang diperoleh dalam mengumpulkan data. Pandangan Bachri BS yang mengutip pendapat Norma K. Denkin menyakinkan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diraih menggunakan Triangulasi.<sup>46</sup> Dalam menguji keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji keabsahan data pada penelitian ini. Sugiyono mendefinisikan triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Selain menggunakan triangulasi, penelitian ini juga menggunakan formulasi pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan

---

<sup>46</sup> Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Teknologi Pendidikan, 2010).

kepastian. Adapun 3 metode triangulasi penelitian yang digunakan,<sup>47</sup> yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengecekan kebenaran data mengenai peran masyarakat dan pengelolaan pendidikan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Peneliti membandingkan data hasil wawancara antara Kepala Madrasah, guru, dan wali murid untuk mendapatkan perspektif yang objektif mengenai kontribusi masyarakat di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara mengenai pengelolaan pendidikan diuji kembali dengan melakukan observasi langsung di lapangan serta pengecekan dokumen-dokumen administrasi yang ada di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan karena waktu dan situasi dapat mempengaruhi konsistensi data yang diberikan oleh informan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi terkait peran masyarakat di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo pada waktu yang berbeda, misalnya pada saat jam aktif pembelajaran dan pada saat rapat rutin wali murid atau kegiatan keagamaan tertentu. Jika data yang dihasilkan pada waktu yang berbeda tersebut menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

---

<sup>47</sup> Sugiyono

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian meliputi: (1) bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo; (2) faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat; serta (3) dampak peran masyarakat terhadap perkembangan madrasah, santri, dan masyarakat sekitar. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### A. Bentuk Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Madin Mambaul Ulum

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berdiri di tengah kehidupan masyarakat Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Keberadaannya dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang dinilai masih minim diperoleh di sekolah umum.<sup>48</sup> Menurut Bapak Karpan selaku pengurus madrasah, berdirinya Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berangkat dari keinginan masyarakat untuk menambah ilmu agama anak-anak mereka. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Kasriyatun selaku wali murid yang menyatakan bahwa pendidikan agama sangat penting sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.<sup>49</sup> Salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat adalah dukungan dalam bentuk finansial. Dukungan ini penting untuk menunjang kebutuhan operasional lembaga seperti pengadaan alat tulis, honor ustadz/ustadzah, serta perbaikan fasilitas belajar. Fenomena ini sesuai dengan temuan penelitian Sari & Putri (2023) yang menyatakan bahwa dukungan masyarakat dalam bentuk infak dan wakaf terhadap Madrasah Diniyah dapat meningkatkan akses pendidikan dan keberlanjutan lembaga.<sup>50</sup>

Dalam konteks Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, donasi rutin dari orang tua santri menjadi sumber pendanaan tidak resmi yang membantu menutupi kekurangan anggaran dari pemerintah. Dukungan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memandang madrasah sebagai tempat pembelajaran agama semata, tetapi juga sebagai entitas pendidikan yang harus dibantu secara kolektif.

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo, 17 – 28 Januari 2026

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Kasriyatun (Wali Murid), Genengmulyo, 23 Januari 2026.

<sup>50</sup> Sari, N. & Putri, A. (2023), *Peran Dana Sosial dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(1), hlm. 21.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Rumandi selaku wali murid menyampaikan bahwa orang tua menginginkan anak-anaknya lebih pandai dalam bidang agama dibandingkan orang tuanya serta memiliki akhlak yang baik.<sup>51</sup> Sementara itu, Ahmad Sholeh selaku santri kelas IV menyatakan bahwa Madrasah Diniyah merupakan pendidikan alternatif untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk peran masyarakat dalam pengembangan madrasah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Peran dalam Bidang Pendidikan

Peran masyarakat dalam bidang pendidikan terlihat dari keterlibatan mereka sebagai ustadz/ustadzah, pengurus, serta partisipasi aktif wali santri dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa warga yang memiliki kompetensi keagamaan ditunjuk melalui musyawarah untuk menjadi pengajar. Sebelum hadirnya Bapak Abdul Manan, para pengajar berasal dari masyarakat setempat yang dipercaya memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan.<sup>53</sup> Selain itu, orang tua juga mendukung kegiatan belajar santri dengan memastikan anak-anak hadir tepat waktu, menyediakan perlengkapan belajar, serta memberikan motivasi di rumah. Dukungan terhadap kurikulum dan jadwal madrasah juga diberikan dengan mengikuti ketentuan yang telah disepakati bersama dalam rapat pengurus.

Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berjalan secara teratur dengan jenjang Madrasah Diniyah Awaliyah yang terdiri dari empat tingkatan. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan masyarakat dalam menjaga kualitas pembelajaran.<sup>54</sup> Peran masyarakat dalam bidang pendidikan ini sejalan dengan konsep partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.<sup>55</sup>

#### 2. Peran dalam Bidang Sarana dan Prasarana

Peran masyarakat juga terlihat dalam pengadaan dan pembangunan sarana prasarana madrasah. Berdasarkan hasil observasi, pembangunan gedung madrasah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat.<sup>56</sup> Beberapa warga menyumbangkan papan tulis,

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Rumandi (Wali Murid), Genengmulyo, 23 Januari 2026.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ahmad Sholeh (Santri Kelas IV), 25 Januari 2026.

<sup>53</sup> Wawancara dengan K. Karpan (Pengurus Madrasah), 24 Januari 2026.

<sup>54</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, 2026.

<sup>55</sup> Nofiaturrahmah, Fifi. *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 2, Desember 2014, hlm. 201

<sup>56</sup> Hasil Observasi Pembangunan Gedung Madrasah, 2026.

meja belajar, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerja bakti rutin dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan madrasah. Partisipasi ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap keberlangsungan madrasah. Mereka tidak hanya menyerahkan pengelolaan kepada pengurus, tetapi turut serta secara langsung dalam pembangunan fisik lembaga.

### 3. Peran dalam Bidang Pendanaan

Dalam aspek pendanaan, masyarakat berperan melalui infaq rutin dan swadaya. Dana operasional madrasah sebagian besar bersumber dari kontribusi wali santri serta donatur lokal.<sup>57</sup> Transparansi penggunaan dana dilakukan melalui musyawarah bersama antara pengurus dan masyarakat. Laporan keuangan disampaikan secara terbuka agar tercipta kepercayaan dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan madrasah bersifat partisipatif dan berbasis kepercayaan masyarakat.

### 4. Peran dalam Bidang Sosial dan Moral

Tokoh agama dan tokoh masyarakat memberikan dukungan moral terhadap keberadaan madrasah. Mereka sering terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, dan acara khataman. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut memperkuat legitimasi sosial madrasah di tengah masyarakat. Masyarakat merasa memiliki madrasah dan menganggapnya sebagai bagian dari identitas desa.

### 5. Peran dalam Pengambilan Keputusan

Bentuk peran lainnya adalah keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program madrasah. Semua masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembangunan madrasah, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi. Keputusan penting seperti pembangunan gedung, penunjukan pengajar, dan pengelolaan dana dibahas secara bersama melalui rapat. Hal ini menunjukkan bahwa pola pengelolaan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum bersifat partisipatif dan demokratis.

Partisipasi masyarakat tidak hanya finansial, tetapi juga strategis. Masyarakat terlibat dalam musyawarah yang melahirkan keputusan penting terkait kurikulum madrasah, jadwal kegiatan, hingga program sosial keagamaan. Ini sejalan dengan

---

<sup>57</sup> Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, Bapak Abdul Manan S.Pd I, 24 Januari 2026.

penelitian Nurhadi et al. (2024) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam perencanaan program pendidikan meningkatkan relevansi konteks pendidikan dengan kebutuhan lokal.<sup>58</sup> Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, forum musyawarah antara pengurus madrasah dan perwakilan orang tua santri rutin dilakukan setiap akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki andil dalam menentukan arah kebijakan lembaga, bukan sekadar menjadi objek pendidikan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Madin Mambaul Ulum**

### **a) Faktor Pendukung**

#### **1. Faktor Internal**

Berdasarkan temuan penelitian lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumentasi kelembagaan, dapat diidentifikasi bahwa faktor internal yang paling signifikan dalam mendukung eksistensi dan pengembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah kokohnya sistem kepemimpinan kolektif yang berorientasi pada nilai-nilai musyawarah, partisipasi deliberatif, transparansi administratif, serta akuntabilitas sosial. Secara konseptual, kepemimpinan partisipatif merupakan fondasi penting dalam pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*). Dalam konteks madrasah ini, pola kepemimpinan tersebut tidak hanya bersifat normatif, melainkan terejawantahkan dalam praktik pengambilan keputusan yang inklusif.<sup>59</sup> Bapak Bukhori Abdullah selaku tokoh masyarakat mengemukakan:

“Madrasah ini bukan milik pribadi, tetapi milik bersama. Sejak awal pendiriannya, kami bermusyawarah secara terbuka. Semua unsur masyarakat dilibatkan agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan bersama.”<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya legitimasi sosial yang kuat, di mana struktur kelembagaan tidak dibangun atas dasar otoritas individual,

---

<sup>58</sup> Nurhadi, R., et al. (2024), *Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Pendidikan*, *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 6(3), hlm. 45.

<sup>59</sup> Susanti, Guruh Sri (2024) *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Al Hidayah Puri Pati*. Masters Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bukhori Abdullah, 12 Januari 2026

melainkan melalui konsensus kolektif. Kepala Madrasah, Abdul Manan, juga menegaskan dimensi partisipatif tersebut:

“Setiap kebijakan strategis, baik yang berkaitan dengan program pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun pengelolaan dana, selalu kami bahas bersama komite dan tokoh masyarakat. Kami menghindari keputusan sepihak.”<sup>61</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola kelembagaan berjalan secara deliberatif dan demokratis. Dalam aspek manajemen keuangan, prinsip transparansi menjadi instrumen utama dalam menjaga kredibilitas institusi. Ibu Fathonah selaku bendahara menyatakan:

“Semua pemasukan dari SPP, wakaf, dan donatur kami catat secara rinci. Begitu juga pengeluaran untuk honor guru dan operasional. Laporan itu kami sampaikan dalam rapat tahunan agar masyarakat mengetahui kondisi madrasah secara objektif.”<sup>62</sup>

Praktik transparansi tersebut bukan hanya bentuk akuntabilitas administratif, tetapi juga strategi membangun kepercayaan publik (*public trust building*), yang pada akhirnya memperkuat dukungan sosial masyarakat. Selain itu, faktor internal lainnya adalah keberlanjutan sumber daya manusia yang memiliki komitmen ideologis dan integritas moral. Dalam wawancara, Kepala Madrasah menjelaskan:

“Kami tidak sekadar mencari guru yang kompeten secara akademik, tetapi juga yang memiliki kesadaran pengabdian. Karena pendidikan diniyah ini adalah bagian dari dakwah dan pembinaan umat.”<sup>63</sup>

Lebih lanjut beliau menambahkan:

”Sebagian guru adalah alumni pesantren dan sebagian lagi alumni madrasah ini sendiri. Ini penting agar nilai dan tradisi keilmuan tetap terjaga.”<sup>64</sup>

Hal tersebut menunjukkan adanya kesinambungan tradisi akademik dan spiritual yang memperkuat identitas kelembagaan. Dalam perspektif manajerial, madrasah ini menerapkan siklus manajemen pendidikan yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat terlihat dalam forum musyawarah program kerja dan pengembangan sumber pendanaan alternatif. Sukarno (Ketua LPMD) menyampaikan:

“Ketika muncul ide pengelolaan tambak wakaf, kami diskusikan secara matang. Kami ingin madrasah ini memiliki sumber pendapatan berkelanjutan sehingga tidak hanya bergantung pada iuran santri.”<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Abdul Manan, 10 Januari 2026.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Fathonah, 10 Januari 2026.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Abdul Manan, 10 Januari 2026.

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sukarno, 14 Januari 2026.

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan masyarakat tampak dalam aktivitas gotong royong pembangunan fasilitas fisik serta dukungan kegiatan pembinaan karakter santri. Mukasmin (Kaur Kesra) menjelaskan:

“Setiap ada pembangunan atau kegiatan besar, masyarakat hadir membantu. Ada yang menyumbang bahan bangunan, tenaga, bahkan konsumsi. Ini sudah menjadi tradisi kebersamaan.”<sup>66</sup>

Sedangkan pada tahap evaluasi, wali santri diberikan ruang partisipatif untuk menyampaikan kritik konstruktif. Seorang wali santri menyatakan:

“Kami tidak hanya menjadi penyumbang dana, tetapi juga diajak berdiskusi. Jika ada kekurangan dalam pembelajaran, kami bisa memberikan masukan.”<sup>67</sup>

Dengan demikian, secara internal madrasah ini telah mengimplementasikan tata kelola partisipatif yang terintegrasi, sistematis, dan berorientasi pada keberlanjutan kelembagaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang sangat dominan adalah tingginya kesadaran religius masyarakat terhadap urgensi pendidikan Islam sebagai instrumen pembentukan karakter dan moralitas generasi muda. Kiai Kaspan menyampaikan:

“Kami melihat tantangan zaman semakin kompleks. Kalau anak-anak tidak dibekali ilmu agama yang kuat, kami khawatir mereka mudah terpengaruh hal negatif. Karena itu, madrasah menjadi kebutuhan penting.”<sup>68</sup>

Ibu Kasriyatun juga menegaskan:

“Di madrasah, anak saya belajar fiqih, tajwid, dan adab. Itu tidak cukup didapatkan di sekolah umum. Kami merasa pendidikan agama adalah fondasi kehidupan.”<sup>69</sup>

Bapak Rumandi menambahkan secara reflektif:

“Ilmu dunia memang penting, tetapi tanpa landasan agama akan timpang. Madrasah ini membantu orang tua menjaga akhlak anak-anak.”<sup>70</sup>

Selain dukungan ideologis, terdapat pula dukungan material berupa wakaf tanah dan tambak sebagai sumber pembiayaan jangka panjang. H. Edi Candra menyampaikan:

“Saya berharap wakaf ini bisa menjadi investasi akhirat sekaligus membantu operasional madrasah. Dengan begitu, madrasah bisa berkembang tanpa terlalu membebani wali santri.”<sup>71</sup>

Kontribusi filantropis tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan institusi pendidikan Islam.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mukasim, 14 Januari 2026.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Wali Santri, 15 Januari 2026

<sup>68</sup> Wawancara dengan K. Kaspan, 15 Januari 2026.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kasriyatun, 15 Januari 2026.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Rumandi, 15 Januari 2026.

<sup>71</sup> Wawancara dengan H. Edi Candra, 20 Januari 2026.

## b) Faktor Penghambat

### 1. Faktor Internal

Di samping berbagai faktor pendukung, madrasah juga menghadapi sejumlah kendala internal yang memerlukan perhatian serius. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dalam sistem administrasi dan pengelolaan berbasis teknologi. Kepala Madrasah menyatakan:

“Kami menyadari bahwa sistem administrasi masih manual. Ke depan kami ingin melakukan pembenahan agar lebih profesional dan tertata.”<sup>72</sup>

Selain itu, keterbatasan waktu pengurus akibat tugas utama di luar madrasah menjadi tantangan dalam optimalisasi inovasi program.

“Sebagian besar guru memiliki pekerjaan lain. Kami tetap berkomitmen, tetapi memang perlu penguatan manajemen agar lebih maksimal.”<sup>73</sup>

### 2. Faktor Eksternal

Dari sisi eksternal, faktor ekonomi masyarakat menjadi kendala struktural yang tidak dapat diabaikan. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian tambak dan sawah yang pendapatannya fluktuatif. Ibu Kasriyatun menyampaikan:

“Kalau musim panen kurang bagus, penghasilan berkurang. Kadang pembayaran SPP jadi tertunda.”<sup>74</sup>

Bapak Rumandi juga menegaskan:

“Meskipun kondisi ekonomi tidak selalu stabil, kami tetap berusaha mendukung madrasah semampu kami.”<sup>75</sup>

Walaupun terdapat hambatan ekonomi, komitmen moral dan spiritual masyarakat terhadap keberlangsungan madrasah tetap terjaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif, transparansi pengelolaan keuangan, serta komitmen sumber daya manusia menjadi kekuatan utama dalam pengembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Secara teoritis, pola kepemimpinan kolektif seperti ini merupakan karakteristik utama lembaga

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Abdul Manan, 10 Januari 2026.

<sup>73</sup> Ibid

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kasriyatun, 15 Januari 2026

<sup>75</sup> Wawancara dengan Rumandi, 15 Januari 2026.

pendidikan berbasis masyarakat (community-based education) yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari sistem pengambilan keputusan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model kepemimpinan partisipatif dalam lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat keberlanjutan kelembagaan.<sup>76</sup> Hal ini sejalan dengan kondisi di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyumbang dana, tetapi juga sebagai mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu, transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus madrasah berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian Rahmadani dan Alimi (2023) menegaskan bahwa kepercayaan dan jaringan sosial masyarakat merupakan bentuk modal sosial yang berpengaruh besar terhadap keberlangsungan Madrasah Diniyah.<sup>77</sup>

Komitmen tenaga pendidik yang dilandasi semangat pengabdian juga menjadi kekuatan internal yang signifikan. Dalam konteks pendidikan Islam, orientasi pengabdian tidak hanya bersifat profesional, tetapi juga bernilai ibadah dan dakwah. Penelitian Rochim et al. (2024) menunjukkan bahwa keberadaan tenaga pendidik yang memiliki komitmen religius tinggi dapat meningkatkan kualitas pembinaan karakter peserta didik serta memperkuat identitas kelembagaan. Tingginya kesadaran religius masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam merupakan faktor eksternal utama yang mendukung perkembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Kesadaran ini mencerminkan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang mampu memberikan pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan di tengah tantangan modernisasi.

Penelitian Jannah dan Diana (2022) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama berpengaruh positif terhadap partisipasi dalam bentuk dukungan dana, tenaga, dan keterlibatan kegiatan madrasah.<sup>78</sup> Temuan ini sejalan dengan kondisi masyarakat Genengmulyo yang

---

<sup>76</sup> Nurhadi, R., et al., "Participatory Leadership in Islamic Educational Institutions," *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 3, 2024, hlm. 44

<sup>77</sup> S. Rahmadani & M. Y. Alimi, "Social and Cultural Capital in Islamic Religious Education," *Komunitas*, Vol. 15, No. 1, 2023, hlm. 56.

<sup>78</sup> M. F. Rochim et al., "Integration of Madrasah Diniyah in Strengthening Religious Education," *AULADUNA*, Vol. 11, No. 2, 2024, hlm. 145.

memandang madrasah sebagai kebutuhan sosial-keagamaan, bukan sekadar lembaga pendidikan tambahan. Selain dukungan moral, kontribusi dalam bentuk wakaf tanah dan tambak menunjukkan adanya praktik filantropi pendidikan dalam masyarakat. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa wakaf produktif dapat menjadi sumber pembiayaan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam serta mengurangi ketergantungan pada iuran peserta didik.<sup>79</sup> Dengan demikian, keberadaan aset wakaf di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum merupakan potensi strategis dalam penguatan kemandirian finansial lembaga.

### C. Dampak Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Madin Mambaul Ulum

Peran masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah merupakan faktor determinan yang secara signifikan memengaruhi eksistensi, keberlanjutan, efektivitas manajerial, serta kualitas output pendidikan lembaga tersebut. Keterlibatan masyarakat tidak bersifat parsial maupun simbolik, melainkan substantif, sistematis, dan berkelanjutan dalam keseluruhan proses manajemen pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dampak peran masyarakat dapat dianalisis dalam beberapa dimensi strategis sebagai berikut :

#### 1. Dampak terhadap Penguatan Eksistensi dan Legitimasi Sosial Lembaga

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum lahir sebagai respons atas kebutuhan riil masyarakat terhadap penguatan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka. Kondisi minimnya muatan pendidikan agama di sekolah umum mendorong masyarakat untuk menginisiasi pendirian lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan. Sebagaimana disampaikan oleh K. Kaspan:

“Keinginan orang tua untuk menambah ilmu agama anak-anaknya yang masih sangat minim di sekolah umum menjadi alasan utama berdirinya madrasah ini.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> M. Jannah & E. Diana, “Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat,” *Scaffolding*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 134

<sup>80</sup> Wawancara dengan K. Kaspan, Januari 2026.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan madrasah memiliki landasan sosiologis yang kuat, yakni kebutuhan kolektif masyarakat terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, madrasah memperoleh legitimasi sosial yang kokoh karena berdiri atas aspirasi dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam perspektif *community based education*, lembaga pendidikan yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat cenderung memiliki daya tahan institusional yang lebih kuat dibanding lembaga yang bersifat top-down.<sup>81</sup>Dampaknya, Madrasah Diniyah Mambaul Ulum mampu mempertahankan eksistensinya secara berkelanjutan di tengah dinamika sosial masyarakat.

## 2. Dampak terhadap Kemandirian dan Ketahanan Finansial Lembaga

Salah satu dampak signifikan dari partisipasi masyarakat adalah terbentuknya sistem pembiayaan pendidikan yang mandiri dan berkelanjutan. Inisiatif pembentukan dana abadi melalui pengelolaan tambak wakaf seluas 2 hektar serta sawah wakaf 1 hektar merupakan bentuk konkret kemandirian ekonomi lembaga.

Menurut K. Kaspan:

“Dana abadi dari tambak dan sawah wakaf itu untuk menjamin keberlangsungan madrasah.”<sup>82</sup>

Selain itu, sistem iuran SPP santri sebesar Rp30.000 per bulan mencerminkan adanya pola pembiayaan partisipatif yang berbasis solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif. Secara konseptual, mekanisme ini menunjukkan terwujudnya prinsip swadaya masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.<sup>83</sup> Dampaknya adalah madrasah tidak mengalami ketergantungan absolut terhadap bantuan eksternal, stabilitas operasional tetap terjaga meskipun sumber dana terbatas, terciptanya sistem subsidi silang bagi santri kurang mampu. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran masyarakat berkontribusi langsung terhadap ketahanan finansial dan keberlanjutan program pendidikan.

## 3. Dampak terhadap Peningkatan Infrastruktur dan Sarana Prasarana

---

<sup>81</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8 dan 54

<sup>82</sup> Wawancara dengan K. Kaspan, Januari 2026.

<sup>83</sup> H.A.R. Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik madrasah menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Wakaf tanah seluas 800 m<sup>2</sup>, pembangunan enam ruang kelas, pengadaan meja kursi, papan tulis, almari kitab, serta aula pertemuan merupakan hasil kolaborasi antara pengurus dan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Bukhori Abdullah:

“Papan tulis, meja, dan almari dibuat bersama-sama oleh masyarakat dengan memanfaatkan kayu yang ada.”<sup>84</sup>

Partisipasi ini mencerminkan kuatnya modal sosial (*social capital*) berupa kepercayaan, solidaritas, dan gotong royong.<sup>85</sup> Dampaknya bukan hanya pada terpenuhinya kebutuhan fisik madrasah, tetapi juga pada tumbuhnya rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap lembaga. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi institusi pendidikan, tetapi juga simbol kolektif kebersamaan masyarakat.

#### 4. Dampak terhadap Profesionalitas dan Regenerasi Sumber Daya Manusia

Keterlibatan masyarakat dalam proses rekrutmen tenaga pendidik dan pengurus berdampak pada peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia. Guru-guru dipilih berdasarkan kompetensi keagamaan, latar belakang pesantren, pengalaman organisasi, serta kapasitas pedagogis. Menurut Bukhori Abdullah:

“Kami menunjuk guru yang sudah terbiasa mengisi pengajian dan memiliki kemampuan mengajar.”<sup>86</sup>

Selain itu, alumni berprestasi direkrut sebagai tenaga pengajar juz ‘amma, yang menunjukkan adanya mekanisme kaderisasi internal. Hal ini berdampak pada : terbentuknya kesinambungan nilai dan tradisi keilmuan, meningkatnya loyalitas alumni terhadap almamater, terjaganya kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Secara teoritis, keterlibatan komunitas dalam pengelolaan SDM merupakan indikator keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bukhori Abdullah, Januari 2026.

<sup>85</sup> Robert D. Putnam, *Making Democracy Work* (Princeton: Princeton University Press, 1993).

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bukhori Abdullah, Januari 2026.

## 5. Dampak terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Santri

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif, meliputi hafalan nadham, ujian nisfussanah, akhirussanah, ujian praktik ibadah, hingga wisuda dengan pembacaan ikrar alumni. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi raport dua kali setahun semakin memperkuat kontrol akademik. Menurut Arina Manasikana:

“Setiap pertemuan kami harus menghafalkan nadham dan surat pendek sebelum pelajaran dimulai.”<sup>87</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam Festival Anak Shalih tingkat Kecamatan Juwana yang menghasilkan prestasi juara umum menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik dan kepercayaan diri santri. Dengan demikian, peran masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara akademik maupun spiritual.

## 6. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Identitas Keislaman

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Proses pembelajaran kitab salaf, praktik ibadah, pembacaan manaqib, serta ikrar alumni membentuk identitas keagamaan yang kokoh. Ahmad Sholeh (kelas IV) menyatakan:

“Madrasah ini membantu kami agar bahagia di dunia dan akhirat.”<sup>88</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan orientasi pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Dalam konteks ini, madrasah berperan dalam pembentukan karakter (character building) berbasis nilai-nilai religius.

## 7. Dampak terhadap Penguatan Kohesi Sosial dan Solidaritas Komunitas

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Arina Manasikana, Januari 2026.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ahmad Sholeh, Januari 2026.

Kegiatan gotong royong pembangunan, pengelolaan tambak wakaf, festival, serta wisuda tahunan menjadi medium integrasi sosial masyarakat. Partisipasi kolektif tersebut memperkuat jejaring sosial dan solidaritas komunitas.

Dalam teori modal sosial Robert D. Putnam, partisipasi aktif dalam kegiatan kolektif meningkatkan kepercayaan dan kohesi sosial dalam komunitas.<sup>89</sup> Dengan demikian, madrasah berfungsi sebagai pusat interaksi sosial dan penguatan identitas kolektif masyarakat Genengmulyo.

#### 8. Dampak terhadap Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas Kelembagaan

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis, pengawasan program, serta evaluasi kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan. Partisipasi wali santri dan tokoh masyarakat dalam rapat tahunan mencerminkan adanya mekanisme kontrol sosial yang mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan madrasah. Secara konseptual, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan merupakan bagian dari prinsip good governance dalam pengelolaan pendidikan, yang meliputi transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas publik.<sup>90</sup> Dalam konteks Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, mekanisme ini memperkuat kepercayaan masyarakat serta meminimalisasi potensi konflik atau kesalahpahaman terkait pengelolaan dana dan program. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan akuntabilitas berbasis partisipasi masyarakat memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan lembaga yang dikelola secara tertutup.<sup>91</sup>

#### 9. Dampak terhadap Peningkatan Kepercayaan Publik dan Citra Lembaga

Peran aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan madrasah berdampak pada meningkatnya citra positif lembaga di lingkungan sosial. Dukungan dalam bentuk wakaf, gotong royong, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan

---

<sup>89</sup> Robert D. Putnam, *Bowling Alone* (New York: Simon & Schuster, 2000).

<sup>90</sup> Hidayat, T. & Kurniawan, A., "Good Governance dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 52.

<sup>91</sup> Fauzi, M., "Akuntabilitas Publik dalam Pengelolaan Madrasah Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 118.

menunjukkan adanya tingkat kepercayaan publik yang tinggi terhadap Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Kepercayaan publik merupakan modal sosial yang sangat penting dalam pengembangan lembaga pendidikan berbasis masyarakat.<sup>92</sup> Tingginya tingkat kepercayaan tersebut tercermin dari konsistensi jumlah santri, dukungan moral masyarakat, serta keberlanjutan program pendidikan meskipun kondisi ekonomi masyarakat bersifat fluktuatif. Penelitian Suryana (2023) menunjukkan bahwa reputasi positif lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial antara pengelola lembaga dan masyarakat sekitar.<sup>93</sup> Hal ini sejalan dengan kondisi di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum yang memiliki hubungan emosional dan kultural yang kuat dengan masyarakat.

#### 10. Dampak terhadap Penguatan Budaya Partisipasi dan Kesadaran Pendidikan

Peran masyarakat dalam pengembangan madrasah juga berdampak pada meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda. Partisipasi yang berkelanjutan dalam bentuk dukungan dana, tenaga, maupun keterlibatan dalam kegiatan menunjukkan terbentuknya budaya partisipatif di lingkungan masyarakat. Budaya partisipasi tersebut mencerminkan adanya transformasi kesadaran masyarakat dari posisi sebagai penerima layanan pendidikan menjadi mitra aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesadaran pendidikan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan Madrasah Diniyah di wilayah pedesaan.<sup>94</sup> Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Genengmulyo tidak hanya mendukung secara material, tetapi juga berperan dalam mengontrol kedisiplinan santri, mendorong kehadiran anak, serta menanamkan nilai pentingnya pendidikan agama di lingkungan keluarga.

#### 11. Dampak terhadap Ketahanan Lembaga di Tengah Perubahan Sosial

---

<sup>92</sup> Rahmadani, S. & Alimi, M. Y., "Social Capital and Community Trust in Islamic Education," *Komunitas*, Vol. 15, No. 1, 2023, hlm. 60.

<sup>93</sup> Suryana, D., "Public Image and Institutional Trust in Islamic Schools," *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 144.

<sup>94</sup> Jannah, M. & Diana, E., "Peran Kesadaran Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah," *Scaffolding*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 138.

Perubahan sosial yang ditandai dengan modernisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan pendidikan formal seringkali menjadi tantangan bagi keberlangsungan Madrasah Diniyah. Namun, dukungan masyarakat yang kuat menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan lembaga. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memiliki dukungan komunitas yang kuat cenderung lebih adaptif dan mampu bertahan menghadapi perubahan sosial.<sup>95</sup> Dalam konteks Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, dukungan masyarakat dalam bentuk komitmen moral, partisipasi kegiatan, serta kontribusi sumber daya menunjukkan adanya ketahanan sosial (social resilience) yang memperkuat eksistensi lembaga.

## 12. Dampak terhadap Penguatan Fungsi Madrasah sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Diniyah Mambaul Ulum juga berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki fungsi ganda sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat. Penelitian terbaru menyatakan bahwa Madrasah Diniyah yang terintegrasi dengan kegiatan sosial-keagamaan masyarakat mampu memperkuat peran strategisnya dalam pembangunan karakter dan kehidupan religius masyarakat.<sup>96</sup> Dengan demikian, keberadaan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat secara luas.

## 13. Dampak Peran Masyarakat terhadap Peningkatan Jumlah Santri

Partisipasi masyarakat tidak hanya berdampak pada pembangunan sarana prasarana dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Kepercayaan tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah santri setiap tahun. Peningkatan jumlah santri menunjukkan bahwa masyarakat menilai Madrasah Diniyah sebagai

---

<sup>95</sup> Rochim, M. F., et al., "Sustainability of Madrasah Diniyah in the Era of Social Change," *AULADUNA*, Vol. 11, No. 2, 2024, hlm. 150.

<sup>96</sup> Hasan, U. & Putra, A., "The Role of Madrasah in Community Religious Empowerment," *Journal of Islamic Social Studies*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 3

lembaga yang mampu memberikan layanan pendidikan keagamaan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka.<sup>97</sup>

Dukungan masyarakat dalam bentuk pembangunan ruang kelas, penyediaan fasilitas belajar, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta keterlibatan dalam kegiatan madrasah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan pendidikan yang nyaman dan berkualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>98</sup> Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mempercayakan pendidikan agama anak-anaknya kepada Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

### Perkembangan Jumlah Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Tahun Ajaran	Jumlah Santri	Keterangan
2020/2021	85 santri	Kondisi awal sebelum penambahan ruang kelas
2021/2022	92 santri	Mulai pembangunan sarana tambahan
2022/2023	105 santri	Penambahan ruang kelas dan fasilitas belajar
2023/2024	118 santri	Peningkatan kualitas tenaga pendidik
2024/2025	132 santri	Kepercayaan masyarakat semakin meningkat

Tabel 2. Perkembangan jumlah santri

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan jumlah santri secara konsisten setiap tahun. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah santri sebanyak 85 orang, kemudian meningkat menjadi 132 santri pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sekitar 55% dalam lima tahun terakhir.

<sup>97</sup> Fauzi, A., & Hidayat, R. (2022). Community participation in improving Islamic education quality. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8

<sup>98</sup> Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat PD Pontren

Peningkatan jumlah santri tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah.

Secara konseptual, peningkatan jumlah santri merupakan indikator keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pertumbuhan jumlah peserta didik mencerminkan:

- a. meningkatnya kepercayaan publik terhadap lembaga,
- b. meningkatnya daya tarik dan kualitas layanan pendidikan,
- c. serta keberhasilan implementasi manajemen berbasis masyarakat (*community-based management*).<sup>99</sup>

Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan manajerial, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan jumlah santri sebagai indikator keberhasilan pengembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

Peran masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah memberikan dampak yang komprehensif dan strategis terhadap keberlangsungan serta peningkatan kualitas lembaga. Keterlibatan masyarakat tidak hanya bersifat administratif atau finansial, tetapi mencakup dukungan moral, sosial, kelembagaan, dan kultural yang terintegrasi dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan. Dampak tersebut terlihat pada semakin kuatnya eksistensi dan legitimasi sosial madrasah di tengah masyarakat, karena keberadaannya tumbuh dari kebutuhan nyata dan mendapat dukungan kolektif yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga berkontribusi terhadap terwujudnya kemandirian lembaga, baik dalam aspek pembiayaan melalui iuran, wakaf, dan donasi, maupun dalam pengembangan sarana prasarana dan sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah mampu berkembang dengan mengandalkan kekuatan sosial masyarakat tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal.

Selain itu, peran masyarakat berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas manajemen pendidikan berbasis komunitas. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses evaluasi, pengawasan, serta pengambilan keputusan mendorong terciptanya pengelolaan yang partisipatif, transparan, dan

---

1. <sup>99</sup> Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya sistem kontrol sosial yang mendukung pembinaan karakter santri, sehingga proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan madrasah, tetapi juga diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada aspek yang lebih luas, keterlibatan masyarakat juga berkontribusi terhadap penguatan identitas religius, peningkatan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan agama, serta terbentuknya regenerasi kader yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lembaga. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan, penguatan nilai-nilai Islam, serta pembinaan moral generasi muda di tengah tantangan perkembangan zaman. Di samping itu, partisipasi kolektif masyarakat dalam berbagai kegiatan madrasah turut memperkuat modal sosial berupa kepercayaan, solidaritas, dan budaya gotong royong. Kondisi ini menciptakan kohesi sosial yang kuat dan menjadikan madrasah sebagai simbol kebersamaan serta tanggung jawab bersama dalam membangun pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat memberikan dampak multidimensional yang meliputi penguatan kelembagaan, kemandirian finansial, peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter religius, regenerasi sumber daya manusia, serta penguatan kohesi sosial. Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan, efektivitas, dan perkembangan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai *Peran Masyarakat dalam Upaya Mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah diwujudkan melalui partisipasi aktif baik secara material maupun nonmaterial. Peran tersebut meliputi dukungan dana melalui iuran bulanan, bantuan tenaga dalam kegiatan pembangunan dan perawatan sarana prasarana, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial madrasah, serta partisipasi dalam memberikan motivasi dan dukungan moral kepada santri agar aktif mengikuti pembelajaran.
2. Dampak peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah terlihat dari meningkatnya sarana dan prasarana, bertambahnya jumlah santri, terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara lebih baik, serta meningkatnya kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo Juwana Pati Jawa Tengah adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, hubungan yang baik antara pengelola madrasah dengan masyarakat, serta kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan kondisi ekonomi sebagian masyarakat, kesibukan pekerjaan, serta masih adanya sebagian kecil masyarakat yang tingkat partisipasinya belum optimal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Madrasah, perlu dilakukan penguatan sistem administrasi dan manajemen berbasis teknologi guna meningkatkan profesionalitas tata kelola kelembagaan. Selain itu, diversifikasi sumber pendanaan produktif dapat terus dikembangkan agar keberlanjutan finansial semakin kokoh.
2. Bagi Masyarakat dan Wali Santri, partisipasi aktif yang selama ini telah berjalan dengan baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan, terutama dalam aspek pengawasan mutu pembelajaran serta dukungan moral terhadap pengembangan program inovatif madrasah.
3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan, diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat melalui pembinaan, fasilitasi pelatihan manajerial, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada penguatan madrasah diniyah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan teoritis yang lebih luas, misalnya melalui perspektif modal sosial, manajemen berbasis sekolah, atau pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai pendidikan Islam berbasis komunitas.

Dengan adanya sinergi yang berkelanjutan antara pengurus, masyarakat, dan pemangku kepentingan, diharapkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dapat terus berkembang sebagai pusat pendidikan agama yang unggul, mandiri, dan berdaya saing di tengah dinamika sosial masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, dan Nizar, Samsul. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad. 2007. *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Chamami, M. Rikza. 2018. *Peran Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*. Semarang.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dewey, John. 1916. *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. 2003. *Standar Nasional Kurikulum Diniyah Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djaelani, Timur. 1982. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*. Jakarta: Dermaga.
- Djunaedi, Mahfudz. 2006. *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dokumentasi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. 2026. Genengmulyo.
- Fadjar, Malik. 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI.
- Fauzi, Ahmad. 2021. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Mengembangkan Madrasah Diniyah di Kabupaten Pati*. Skripsi. Pati: IPMAFA.
- Fauzi, Anis. 2016. “Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2.
- Hasbullah. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Tri Agenda Karya.

- Huda, Nurul. 2022. "Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Diniyah di Era Modern." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Puspita, Nigtyas Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, Siti. 2020. "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2000. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Tri Agenda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Al-Mausu'ah al-Haditsiyah. Tersedia di: <https://dorar.net> (diakses 23 Februari 2026).
- Nata, Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, hlm. 201.
- Observasi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Genengmulyo. 2026. Hasil observasi tanggal 17–28 Januari 2026.
- Observasi Pembangunan Gedung Madrasah. 2026. Genengmulyo.

- Purwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putnam, Robert D. 1993. *Making Democracy Work*. Princeton: Princeton University Press.
- Putnam, Robert D. 2000. *Bowling Alone*. New York: Simon & Schuster.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Soebahar, Halim. 2009. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Soejoeti, Zarkowi. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqh I*. Semarang: Walisongo Press.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, Guruh Sri. 2024. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Al Hidayah Puri Pati*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Tilaar, H. A. R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wawancara dengan Abdul Manan, 10 Januari 2026.
- Wawancara dengan Abdul Manan, 10 Januari 2026.
- Wawancara dengan Abdul Manan, 10 Januari 2026.
- Wawancara dengan Ahmad Sholeh (Santri Kelas IV), 25 Januari 2026.
- Wawancara dengan Ahmad Sholeh, Januari 2026.

Wawancara dengan Arina Manasikana, Januari 2026.

Wawancara dengan Bapak Rumandi (Wali Murid), Genengmulyo, 23 Januari 2026.

Wawancara dengan Bukhori Abdullah, 12 Januari 2026

Wawancara dengan Bukhori Abdullah, Januari 2026.

Wawancara dengan Bukhori Abdullah, Januari 2026.

Wawancara dengan Fathonah, 10 Januari 2026.

Wawancara dengan H. Edi Candra, 20 Januari 2026.

Wawancara dengan Ibu Kasriyatun (Wali Murid), Genengmulyo, 23 Januari 2026.

Wawancara dengan K. Karpan (Pengurus Madrasah), 24 Januari 2026.

Wawancara dengan K. Kaspan, 15 Januari 2026.

Wawancara dengan K. Kaspan, Januari 2026.

Wawancara dengan K. Kaspan, Januari 2026.

Wawancara dengan Kasriyatun, 15 Januari 2026

Wawancara dengan Kasriyatun, 15 Januari 2026.

Wawancara dengan Mukasim, 14 Januari 2026.

Wawancara dengan Rumandi, 15 Januari 2026.

Wawancara dengan Rumandi, 15 Januari 2026.

Wawancara dengan Sukarno, 14 Januari 2026.

Wawancara dengan Wali Santri, 15 Januari 2026

Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, Bapak Abdul Manan S.Pd I, 24 Januari 2026.

Zuhairini. 1986. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.